

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gaya kepemimpinan dapat berpengaruh besar terhadap seorang pemimpin dalam organisasi manapun. Terutama dalam pengelolaan organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Istilah gaya pada dasarnya sama dengan cara yang digunakan oleh pemimpin dalam proses mempengaruhi pengikut-pengikutnya. Secara umum gaya kepemimpinan hanya dikenal dalam dua gaya yaitu otoriter dan gaya demokratis. Gaya kepemimpinan otoriter biasanya dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan pengguna otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin. Sedangkan gaya demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Pasolong, 2013: 36).

Hal ini pun terlihat dalam pengelolaan pelayanan haji yang merupakan bagian dari pelayanan publik di Indonesia yang harus dilaksanakan dengan acuan tiga kriteria utama. *Pertama* profesional, *kedua* mengacu pada standart operasional (SOP) yang telah ditetapkan, *ketiga*, berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat khususnya jamaah haji. Bertugas dalam kegiatan pelayanan haji tak lain dari beribadah dan menjalankan amanah. Dalam kondisi ini, yang diperlukan bagi seorang petugas haji bukan hanya sekedar penguasaan terhadap tugas dan fungsi di lapangan, tapi juga komitmen dan kesadaran untuk memberikan pelayanan yang terbaik pelayanan kepada umat. Terutama dalam pengelolaan

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) tentunya seorang pemimpin harus kompeten dalam mengatur demi tercapainya suatu tujuan.

KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) adalah lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbing melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Biro KBIH pada direktorat pembinaan haji. KBIH merupakan partner pemerintah dalam pelayanan ibadah haji. Dalam hubungan ini kepemimpinan dan bagaimana memimpin merupakan faktor yang berperan penting di dalam sebuah organisasi dan tugas yang terorganisir dalam kerangka sebuah sistem (Buku panduan pembinaan KBIH, 2001: 1).

Seiring berjalannya waktu bahwa haji adalah suatu kewajiban yang harus di tunaikan bagi umat muslim yang mampu sesuai rukun islam yang ke lima, dengan begitu banyak umat muslim yang ingin berangkat menunaikan ibadah haji ketanah suci banyak penyedia jasa yang memberi kemudahan umat muslim untuk berangkat ketanah suci dengan mendirikan travel atau KBIH yang sekarang sudah menjadi pilihan masyarakat. Salah satunya ialah KBIH Attaqwa Bekasi yang berdiri pada tahun 2006 dan telah memberangkatkan 926 jamaah dalam 10 keberangkatan. Hingga pada hari ini calon jamaah haji yang sudah terdaftar di KBIH Attaqwa Bekasi hingga keberangkatan tahun 2027 sudah mencapai 2.653 jamaah. KBIH Attaqwa Bekasi juga telah memberangkatkan 26 guru di Pondok Pesantren Attaqwa pusat dan cabang hingga untuk keberangkatan di tahun 2027 sudah terdaftar 69 orang guru yang akan segera diberangkatkan, dan untuk sementara terdapat 7

cabang yang gurunya sudah didaftarkan yaitu cabang Wates, Karang Tengah, Babelan, Tanjung Air, Pomahan, Pondok Soga, dan Bojong Tarumajaya. Ketua KBIH Attaqwa Bekasi memiliki harapan bahwa KBIH Attaqwa Bekasi mampu memberangkatkan satu kloter jamaah atau sekitar 450 orang. Ia juga berharap agar KBIH Attaqwa menjadi pilihan utama bagi masyarakat di sekitar Bekasi dan sekitarnya. KBIH Attaqwa Bekasi juga memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu jamaah mengambil haji *ifrad*, haji yang terlebih dahulu baru melaksanakan umrah. Keberangkatannya ada di gelombang terakhir sehingga fisik jamaah masih segar dan kuat untuk berhaji. Dibimbing oleh pembimbing dan musthawif (*guide* yang tinggal di Arab Saudi) yang profesional. Dan karena mengambil haji *ifrad*, jamaah bisa berkurban di sana tanpa dihitung dam (Website KBIH Attaqwa 2019: Diakses pada tanggal 1 September 2020 Pukul 22.16).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Gaya Kepemimpinan* di KBIH Attaqwa Bekasi yang dikonsentrasikan pada sub gaya kepemimpinan dalam pengelolaan KBIH, sebagai penelitian skripsi yang berjudul: *Gaya Kepemimpinan K.H. Nurul Anwar Dalam Pengelolaan KBIH Attaqwa Bekasi*.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan pemecahan yang tepat sebagai solusi. Dan untuk lebih memahami secara mendalam tentang judul diatas, permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan yang lebih rinci, yaitu:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan yang diterapkan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi?
2. Bagaimana cara pengambilan keputusan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah-masalah diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara pengambilan keputusan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi beberapa elemen yang terkait, di antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengelolaan lembaga haji dan umroh di KBIH Attaqwa hal ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah khususnya Manajemen Dakwah. Dengan demikian, disiplin ilmu dakwah tidak selamanya monoton dan sempit, akan tetapi terus berkembang seiring dengan tuntunan

zaman.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan referensi buat pengembangan kelembagaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH Attaqwa) agar lebih meningkat dari sebelumnya, baik dalam konteks internal lembaga maupun kaitan dengan komunikasi dengan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

a Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini mejadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

- a. Kepemimpinan Ust. Jejen Zaenal Abidin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Eunis Khoerunnisa pada tahun 2005. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tipe Kepemimpinan Ust. Jejen Zainal Abidin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat dari cara beliau dalam mengambil keputusanyang selalu menggunakan kebersamaan dalam musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Kemudian dalam proses penyusunan kebijakan program beliau selalu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah kondisi santri (kemampuan dan latar belakang pendidikannya), kebutuhan santri dimasa yang akan datang, dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Falah itu sendiri. Kesamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tengan

kepemimpinan. Perbedaan adalah penelitian ini terpaku terhadap gaya kepemimpinan dalam menumbuhkan akhlak di kalangan santri.

- b. Gaya kepemimpinan Dra. Hj. Suryani Taher di majlis taklim kaum ibu Attahiriyah (MTKIA) Kampung melayu Jakarta Selatan. Penelitian di lakukan oleh Risma Adelaida pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan gaya kepemimpinan yang di gunakan adalah gaya Kepemimpinan Demokratis. Hal ini dapat dilihat dari berpengaruh luas, berpendidikan teguh, berpandangan jauh kedepan, bersikap dan bertindak bijaksana, maupun berkomunikasi, dan dalam proses pengambilan keputusan selalu melakukan musyawarah. Kesamaannya dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu sama- sama meneliti tentang kepemimpinan. Perbedaan adalah penelitian ini yang dilakukan itu bukan di pondok pesantren melainkan di majlis taklim.
- c. Gaya Kepemimpinan K.H. Asep Saepulloh dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Atiqiyah. Penelitian di lakukan oleh M.Fadilah Kamil pada tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh K.H. Asep adalah kharismatik dan demokratis. Kharismatik yaitu dapat mempengaruhi masyarakat atau santri sehingga mampu mengelola kegiatan masyarakat dan pesantren yang di selenggarakan di pondok pesantren Al- Atiqiyah. Kesamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu tentang gaya kepemimpinan kiyai di pondok pesantren. perbedaan adalah konsentrasi penelitian di pengelolaan pondok pesantren.

b. Landasan Teoritis

Tipe-Tipe Kepemimpinan sebenarnya sangat bervariasi pendapat dan tinjauan tentang tipe kepemimpinan, untuk memudahkan dan menyederhanakan konsep pemikiran ada baiknya dibatasi untuk 4 tipe kepemimpinan saja. Tipe Kepemimpinan Otoriter (Ayub, 1996:53). Yaitu tipe yang sangat memaksakan, sangat mendesakkan kekuasaannya kepada bawahan. Tipe kepemimpinan demokratis yaitu tipe yang bersikap tengah antara memaksakan kehendak dan memberi kelonggaran kepada bawahan. Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap organisasi. Kepemimpinan tipe ini sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. (Zainuddin Mustapa, 2005:19).

Tipe kepemimpinan *Laissez faire* (Ayub, 1996:55). Yaitu tipe yang sikapnya membebaskan bawahan. Tipe kepemimpinan situasional (Ayub, 1996:56). Yaitu sikap yang lebih melihat situasi, kapan harus bersikap memaksa, kapan harus moderat, dan pada situasi apa pula pemimpin harus memberikan keleluasaan pada bawahan.

Di dalam teori kepemimpinan ada yang dinamakan pengambilan keputusan, menurut Terry (1958:50) menyebutkan ada lima dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku secara umum yaitu insting, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional.

Berbicara mengenai kepemimpinan dalam pelayanan haji, tidak dapat dilepaskan dari persepsi dan kerangka konseptual tentang teori

kepemimpinan secara umum. Meski pada aspek-aspek tertentu terdapat karakteristik yang membedakan praktik kepemimpinan dalam pelayanan haji dengan kepemimpinan di dalam organisasi formal maupun bisnis. Konsep dan aplikasi kepemimpinan dalam pelayanan haji didasarkan pada pendekatan yang sifatnya situasional, kondisional, temporal dan spesial. Dalam teori kepemimpinan, keseluruhan fungsi- fungsi kepemimpinan berangkat dan bermuara pada satu titik sentral, yaitu pengambilan keputusan. Kepemimpinan di mana saja selalu berintikan kemampuan untuk mengambil keputusan. Pada sisi lain kepemimpinan di dalam sebuah *team work* haruslah berupaya untuk menumbuhkan lingkungan dan suasana agar setiap orang dalam *team work* mampu melakukan yang terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat (Heni “*Strategi KBIH Attaqwa Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Calon Jamaah Haji*”(Studi Kasus Di KBIH Attaqwa Bekasi” Skripsi. Di unduh pada 24/08/2020 pukul 10.15).

Menurut Hadari dan Martini (1995:103-109) ada 8 jenis gaya kepemimpinan berdasarkan tingkat efektifitasnya yaitu:

- a. Kepemimpinan Demokratis, adalah pemimpin yang sebelum membuat keputusan memperhitungkan masukan-masukan yang diterima dari orang yang dipimpinnya.
- b. Kepemimpinan otoriter, jenis kepemimpinan ini adalah lawan dari kepemimpinan demokratis. Pemimpin dengan gaya ini merupakan pemimpin absolut. Gaya kepemimpinan ini dapat dilihat dari cara seorang mengambil keputusan, tanpa memikirkan orang yang

terdampak keputusan yang diambil.

- c. Kepemimpinan Delegatif, adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin memberikan otoritas kepada tim yang dipimpinnya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
- d. Kepemimpinan Strategis, gaya kepemimpinan ini menempatkan dirinya antara tugas dan tujuan yang harus dicapai dan kesempatan untuk berkembang dari tugas yang diberikan.
- e. Kepemimpinan Transaksional, pemimpin dengan cara kepemimpinan transaksional akan memberi imbalan jika tim yang dipimpinnya berhasil mengerjakan pekerjaan dengan kualitas yang memuaskan dan sesuai dengan target arahan.
- f. Kepemimpinan Transformasional, pemimpin dengan gaya ini selalu berupaya untuk mengubah timnya ke arah yang lebih baik. Perubahan ini bisa berupa penambahan *skill set* dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih cepat.
- g. Kepemimpinan Karismatik, pemimpin dengan gaya ini umumnya bisa menggerakkan masa atau tim yang dipimpinnya secara alami untuk menggapai tujuannya. Umumnya karisma seseorang terbentuk dari lingkungan di mana orang tersebut tumbuh dan nilai-nilai sosial yang dianggap penting olehnya.
- h. Kepemimpinan Birokrasi, pemimpin dengan gaya ini dalam menjalankan tugasnya selalu mengacu pada SOP dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Moejiono (2002: 31) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan dalam memberikan pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin mempunyai beberapa kualitas tertentu yang membuatnya berbeda dengan pengikutnya. George R. Terry (1972: 458) menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi orang lain untuk diarahkan tujuan organisasi. Sementara menurut Hamhiel dan Coons (1957: 7) kepemimpinan ialah suatu perilaku seseorang individu dalam memimpin berbagai kegiatan organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Unsur-unsur kepemimpinan terbagi menjadi lima antara lain. *Pertama*, pemimpin (leader) merupakan orang yang memimpin, *Kedua*, bawahan (pengikut) orang-orang yang dipimpin, *Ketiga*, organisasi merupakan alat dan wadah untuk melakukan kepemimpinan, *Keempat*, tujuan yang merupakan sasaran yang ingin dicapai, *Kelima*, lingkungan internal dan eksternal perusahaan (M. Karjadi 1989: 15).

Dalam proses memimpin tentunya seorang pemimpin harus memiliki manajemen yang baik seperti yang telah disebutkan oleh para ahli. Seorang pemimpin harus memiliki *planning* (fungsi perencanaan) adalah bagaimana organisasi atau kelompok menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam organisasi kedepannya.

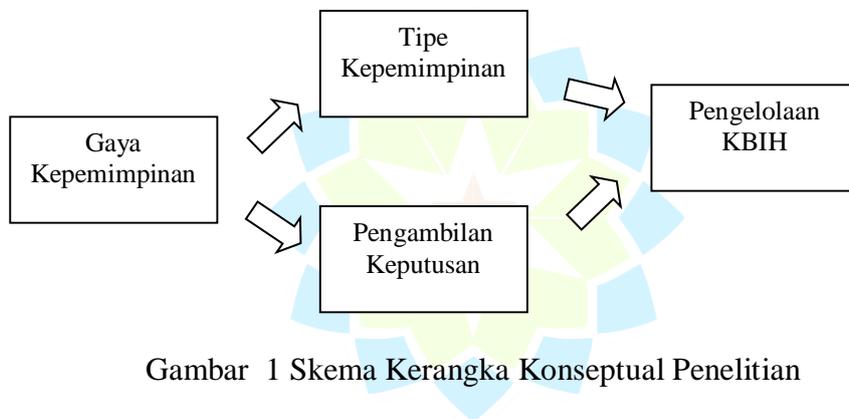
Organizing, (pengorganisasian) adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai suatu tujuan. *Directing*, (pengarahan) adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. *Controlling* (pengendalian) adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standart yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Tugas kepemimpinan pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yaitu pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya (Pasolong, 2013: 21). Menurut Keating (1986: 36) tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yaitu:

- a. Memulai (*initiating*), yaitu usaha agar kelompok mulai kegiatan atau gerakan tertentu (Pasolong, 2013: 21).
- b. Memberitahu (*informating*). Yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan (Pasolong, 2013: 21).
- c. Mengatur (*regulating*), yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok (Pasolong, 2013: 21).
- d. Mendukung (*supporting*), yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah, dan menyempurnakannya dengan menambah atau mengurangi untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama (Pasolong, 2013: 21).
- e. Menilai (*evaluating*), yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan

konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya (Pasolong, 2013: 21).

- f. Menyimpulkan (*summrizing*), yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul, menyingkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk memikirkan lebih lanjut (Pasolong, 2013: 21).

c. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini terdapat langkah-langkah yang sering disebut juga dengan proses penelitian, dilain sisi juga disebut sebagai metodologi. Didalam langkah penelitian ini secara keseluruhan terdapat beberapa aspek seperti penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan informan, teknik keabsahan data, dan pengolahan data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian yakni terletak di KBIH Attaqwa Bekasi. Dikarnakan masalah ini sangat penting untuk dipecahkan, terutama data yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan KBIH Attaqwa Bekasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini tidak selalu memiliki dan tidak langsung pada aspek peramalan dan pengendalian sosial atau paradigma *interpretif*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *interpretif*. Paradigma *interpretif* ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman peneliti dalam menginterpretasi dibalik suatu peristiwa, guna bisa meletakkan makna dari peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, paradigma tidak selalu membantu dalam proses penelitian. Dikarnakan setiap paradigma memiliki dasar asumsinya masing-masing. Maka dari itu, yang terpenting dalam sebuah metodologi terutama dalam kualitasnya dapat dilihat dari keterkaitan antara fokus penelitian dengan tujuan penelitian yang diteliti (Kristi, 2011: 38). Sedangkan, Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk bisa menghasilkan data secara deskriptif dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas (Sugiyono,

2005: 21). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Suharmini Arikunto, 2002: 30). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang KBIH Attaqwa melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bog dan Taylor data kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Khaerul Wahidin, 2001: 47). Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 1996: 157).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1) Data yang berhubungan dengan tipe kepemimpinan yang diterapkan

K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi.

- 2) Data yang berhubungan dengan cara pengambilan keputusan K.H. Nurul Anwar di KBIH Attaqwa Bekasi.

b. Sumber Data

Penelitian sangat membutuhkan sumber data, dikarenakan yang demikian untuk kelangsungan penelitian dan berdampak juga pada kualitas hasil penelitian. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder (Purhantara, 2010: 79).

1) Sumber Data Primer

Peneliti ini menggunakan sumber data primer, yakni bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi berdasarkan panduan yang berasal dari instrumen yang telah dibuat. Setelah itu, sumber data primer yang telah didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi untuk dikumpulkan agar bisa dijadikan rujukan sebelum pengambilan keputusan. Dari sumber data primer ini, hasil penelitian dapat lebih akurat dan sistematis (Purhantara, 2010: 79). Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a) Ustadz H. A. Zaini Alwi, selaku Sekertaris KBIH Attaqwa Bekasi.
- b) H. Nur Anwar Amin, selaku Ketua Harian KBIH Attaqwa Bekasi.
- c) Nur M. Allamuddin, selaku Bendahara KBIH Attaqwa Bekasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data primer pun tidak cukup, oleh karenanya peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini berbeda dengan sumber data primer, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data yang berasal beberapa rujukan sebagai berikut:

- a) Buku tentang panduan pembinaan KBIH.
- b) Jurnal yang sesuai dengan penelitian.
- c) Skripsi yang sesuai dengan Gaya Kepemimpinan dalam pengelolaan KBIH.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Pada penelitian perlu adanya seorang informan, informan dalam penelitian harus orang yang benar mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi yang ada dilapangan terhadap permasalahan yang diteliti. Informan penelitian terbagi menjadi dua, yakni informan kunci beserta informan non kunci. Berbeda dengan informan kunci yang mengetahui secara menyeluruh. Sedangkan informan non kunci yakni orang yang sedikit mengetahui mengenai permasalahan yang ada dilapangan untuk diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini jajaran pengurus KBIH Attaqwa. Informan non kunci yakni para guru di bawah Yayasan Attaqwa (Moleong, 2015: 163).

b. Teknik Penentuan Informan

Sama halnya dengan pemilihan unit penelitian, dalam penentuan informan menggunakan teknik *purpose sampling*. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang mengetahui informasi tentang fokus penelitian yang ada dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus KBIH Attaqwa Bekasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dari sumber data primer dan sekunder. Data primer mengenai Gaya Kepemimpinan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi dengan menggunakan observasi dan wawancara yang mendalam. Pada data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan skripsi atau kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan peneliti untuk mengetahui permasalahan secara objektif yang ada pada objek penelitian. Observasi ini bisa berupa langkah awal dalam memulai penelitian. Guna peneliti bisa merumuskan fokus penelitian yang akan diteliti tentang Gaya Kepemimpinan K.H. Nurul Anwar dalam pengelolaan di KBIH Attaqwa Bekasi yang kemudian pengamatan yang telah dilakukan dicatat.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan bentuk pengumpulan data dari fokus penelitian yang dicantumkan. Pada wawancara ada dua teknik yang digunakan yakni teknik langsung dengan informan dan tidak langsung. Teknik secara tidak langsung, diambil dari data yang ada di objek penelitian berupa kebutuhan yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi peneliti untuk memberikan keterangan dan kejelasan pemikiran tentang fenomena yang aktual serta dihubungkan dengan fenomena yang lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**a. Kredibilitas**

Dalam merangkum bahasan yang ada pada penelitian kualitatif digunakan kredibilitas. Kredibilitas ini bertujuan agar peneliti bisa mengeksplorasi dan mendeskripsikan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Guna keabsahan atau kredibilitas penelitian dapat terjaga. Kredibilitas data dapat menggunakan teknik triangulasi, agar keabsahan data dapat terjaga. Data yang didapatkan perlu diamati dari waktu, cara, dan sumber (Sugiyono, 2010: 273). Teknik triangulasi ada beberapa cara diantaranya:

- 1) Triangulasi Sumber digunakan untuk mengamati dan menguji data dari sumber yang didapatkan.

- 2) Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang dilakukan berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan cara melakukan observasi dan wawancara dalam waktu yang berbeda atau tidak bersamaan.

b. Dependability

Kompleksitas konteks yang dihadapi dilapangan akan menjadikan penelitian harus bersikap luwes terkait pemilihan strategi dan desain penelitian. Sehingga peneliti harus jeli dalam menggali data disetiap fenomena, termasuk dari aspek penelitian yang relevan. Namun juga harus memperhatikan koherensian (metode yang sesuai dalam mencapai tujuan), keterbukaan dan diskursus (intensifitas berdiskusi dengan peneliti lain) (Kristi, 2011: 213).

c. Konfirmabilitas

Kesadaran peneliti mengungkapkan secara terbuka terkait dengan proses dan elemen-elemen penelitiannya agar pihak lain bisa menilai dari penelitian tersebut. Konfirmabilitas sebagai alat untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan selama proses penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010: 277).

8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) proses pengumpulan dan pengurutan dari model yang umum kepada yang khusus sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian disebut sebagai teknik analisis data. Analisis

data yang digunakan yakni analisis data kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan tafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan rencana pengumpulan data).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini ditujukan untuk melakukan penyederhanaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini data digolongkan, diarahkan, dibuang data yang tidak perlu hingga data yang ada diorganisasikan secara baik.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, matrik, maupun sinopsis dan beberapa teks sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermaksud sesuai dengan masalah penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verication*)

Penarikan kesimpulan dimaksudkan membuat penafsiran makna dari sajian atau paparan data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini tentu saja perlu ditinjau atau diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lapangan, mendiskusikan secara informal maupun formal. Dengan cara ini diharapkan hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

